

**PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID THARIQUL JANNAH
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASYARAKAT
TELAGA DEWA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh :

**Maharani
1516210034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Maharani

NIM : 1516210034

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Maharani

NIM : 1516210034

Judul : Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi

Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr.H. Alf Akbarjono, M.Pd
NIP:197509252001121004

Pembimbing II


Abdul aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP:19850429015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Maharani** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr.H. Ali Akbariono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Rossi Delta, M.Pd
NIP.1981072772007102004

Penguji I

Nurlaili, M.Pd
NIP. 19750702000032002

Penguji II

Fatrica Svafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

(Barang Siapa yang bersungguh sungguh, maka ia akan berhasil)

“Man Shobaru Zhafira”

(Siapa Yang Bersabar Akan Beruntung)

“Man Yazro Yahsud”

(Siapa Yang Menanam Akan Menuai)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji syukur kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, atas risalah yang di bawahnya, yang selalu memberikan kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini kepada :

1. Teristimewa ayahanda Fahmi dan Ibunda Megawati tercinta yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta rela mengorbankan segala kemampuan yang dimilikinya dan selalu berdo'a untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku.
2. Adik saya Nilawati yang selalu setia mendukung dan menemani saya kekampus dalam rangka penyelesaian proses.
3. Mamak cik Armadoni yang selalu setia membantu dan mengorbankan dana keuangan dalam penyelesaian proses skripsi
4. Sahabat saudara perantauan ku Ingah Nurindah Kumalasari yang selalu peduli dan menemani suka duka ini di setiap hari serta menyemangati untuk cepat menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat berproses ku Ani Surani, Nurmiati, Tri sunarti, Mirsi Julita yang selalu ada di setiap suka duka dan saling menyemangati di saat semangat tidak terkondisi dan menyemangati tak pernah henti.
6. Teman seperjuangan suka duka satu bimbingan proses skripsi ku Patina Udaya yang setia membantu dalam proses skripsiku.
7. Teman seperjuangan penunggu setia fakultas ku Nining, dan Vini yang selalu menghibur

8. Teman teman seperjuangan seluruh mahasiswa fakultas Tarbiyah terutama Prodi PAI angkatan 2015, lokal B, teman-teman KKN, teman-teman PPL yang turut mendo'akan dan memberi semangat.
9. Pihak lain yang namanya tidak dapat dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.
10. Civitas Akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maharani

NIM : 1516210034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Peran Organisasi Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Jannah Dewa Bengkulu**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan



Maharani

NIM. 1516210034

ABSTRAK

Maharani, NIM 1516210034, **Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu)**, skripsi : program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing I Dr.H. Ali Akbarjono,M.Pd dan Pembimbing II Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I

Kata Kunci : Organisasi, Remaja Masjid

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat dengan melihat program kegiatan, pengimplementasian program dan dampak pengimplementasian Program Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus masjid dan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan beberapa peran ikatan remaja masjid Thariqul Jannah, terdapat peranan (Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karna berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Risma Thariqul Jannah dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid TariqulJanna:telagadewabengkulu)”**. Kemudian sholawat beriring salam kita hantarkan kepada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M.,M.,Ag.,MH, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili Amin, M.Pd.I, selaku Ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Ketua Perpustakaan dan Stafnya yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Para informan yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran selalu penulis butuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2019

Penulis

Maharani

Nim.1516210034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. BatasanMasalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan.....	8
F. Manfaat Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Kepemudaan Islam	10
2. Organisasi Remaja Masjid	12
3. Pengertian Remaja Masjid	14
4. Tujuan Organisasi Remaja Masjid.....	15
5. Peranan Remaja Masjid.....	17
6. Kiprah Remaja Masjid	18
7. Tanggung Jawab Remaja Masjid Di Masa Depan	19
B. Keagamaan.....	22
1. Agama Suatu Kebutuhan.....	22
2. Agama Dan Pengaruh Dalam Kehidupan	23
3. Agama Sebagai Ritus Masyarakat	24
4. Pengaruh Timbal Balik Antar Agama Dan Masyarakat	25

C. Penelitian Terdahulu	25
D. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Definisi Oprasional Variabel	33
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Objek Penelitian	35
E. Sumber Data.....	35
F. Tahapan Penelitian	37
.....	
G. Keabsahan Darta	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Profil Risma Thariqul Jannah.....	47
1. Sejarah Berdirinya Risma Thariqui Jannah.....	45
2. Program Kerja Risma Thariqul Jannah.....	50
3. Struktur Organisasi Risma Thariqul Jannah	51
B. Hasil Penelitian	53
1. Program Kerja Risma Thariqul Jannah.....	53
2. Pengimplementasian Program Kerja Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah)	55
3. Hambatan Pengimplementasian Program Kerja Risma (Remaja Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.	58
4. Solusi Mengatasi Problematika risma Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu	60
5. Keabsahan Data.....	63
A. Pembahasan.....	65
1. Program Kerja Risma (Remaja Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu).....	65

2. Pengimplementasian Program Kerja Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.....	66
3. Kendala Pengimplementasian Program Kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat	67
4. Solusi Program Kerja Kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....	35
Tabel 3.2 Data Kegiatan Observasi	37
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	38
Tabel 3.4 Studi Dokumentasi	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjemaah. Masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan shalat jamaah dan Jum'at serta aktivitas keagamaan lainnya. Dalam arti luas bukan hanya terbatas sebagai tempat untuk melakukan sembahyang atau shalat, melainkan juga sebagai pusat kegiatan-kegiatan budaya umat muslim.¹

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya, sebagai tempat bermusyawara kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, masjid sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.²

Peranan masjid sebagai sumber aktivitas perkembangan dakwah, dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah sholat,

¹ Hery Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta:Grafindo Books Mesia:2002), Hal :16.

² Ayub Mohammad E.Manajemen Masjid. (Jakarta :Gema Insani Press 2001).Hal:7-11

tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam, masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya³

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama islam. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan masjid yang ada di setiap desa maupun kelurahan. Ikatan remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada Masyarakat.

Peran remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwa bil hal (Dakwa Pembangunan). Dakwa bil hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarub (upaya mendekati diri) kepada Allah yang paling utama. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surah At-Taubah ayat 18⁴ :

³ Ayub Mohammad E. Manajemen Masjid. (Jakarta :Gema Insani Press 2001).Hal:7-11

⁴ Al-Qur'an Terjemahan, *Surah At -Taubah ayat 18*, Yogyakarta: Diponegoro 2001, Hal:343

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا
مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S At-Taubah : 18)

Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan di dalam Shahihnya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, : *rumah di syurga*”.*’Barang siapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di syurga”*⁵

Oganisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan kegamaan.Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Namun, kenyataannya peran dari para remaja mesjid ini belum mampu untuk

⁵ Muhammad Abduh Tuasikal,*Keutamaan Membangun Masjid Walau Hanya Memberi Satu Bata*,<https://rumaysho.com/115992015/08/13>, Diakses :19 Mei 2019.Jam 05:44.

menggerakkan masyarakat untuk meramaikan masjid⁶ Keberadaannya dapat memberi warna tersendiri bagi pengembangan masjid. Dan tentunya diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak dakwa Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Remaja masjid merupakan sarana perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelangengannya.

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada hari minggu tanggal 7 bulan April 2019 pada pukul 07.30 Wib. Organisasi risma masjid tariqul jannah yang berjumlah 33 orang terdiri dari 25 mahasiswa dan 8 orang pelajar sma sebagai anggota tetap. Dalam proses keorganisasian partisipasi keanggotaan risma dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Organisasi pemuda khususnya ikatan remaja masjid Tariqul Jannah di Telaga Dewa belum mampu meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti mengadakan kajian rutin/liqo setiap minggu, atau membentuk sarana belajar mengaji bagi anak-anak sekitar, serta pelaksanaan kegiatan masjid yang belum optimal. Dikarnakan keaktifan risma tersebut masih kurang berjalan diakibatkan oleh

⁶ Anwar, *Peranan Risma*, <http://masjidaroyyanbdb2.wordpress.com/2013/08/29/dewan-kemakmuran-masjid>. Diakses: 25 desember 2018 jam 18:40.

ketidakmampuan mereka mengatur/managemen waktu mereka masing masing, dan hal ini menimbulkan kurangnya partisipasi mereka dalam pelaksanaan kegiatan masjid. Serta masyarakat sekitar juga kurang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.⁷

Ikatan remaja masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu dalam menjalankan organisasi ini masih banyak hambatan hambatan yang menjadi kendala dalam proses keorganisasian yang mana untuk keaktifan organisasi risma yang dibawah rata rata,yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar Sma yang berjumlah 33 anggota, ketidakmampuan mereka mengatur/managemen waktu mereka.Seperti mahasiswa sibuk dengan perkuliahan dan keorganisasian luarnya sedangkan pelajar sma yang lebih memilih kesibukan mereka masing masing seperti nongkrong bareng teman teman dan bermain diwarnet,dan pada saat pertemuan rapat keanggotaan hanya beberapa orang yang datang.Belum lagi terkendalanya bagian dana yang sulit apalagi masyarakat sekitar sebagianyang kurang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dimasjid Tariqul Jannah.⁸

Dalam menjalankan keorganisasian risma khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar islam sudah lumayan baik akan tetapi sekarang keanggotaanya sudah mulai berkurang dikarnakan kesibukan masing

⁷Observasi Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu. hari minggu tanggal 7 bulan April 2019 pada pukul 07.30 Wib

⁸Irsi Ade Putra,KetuaRisma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu..*hari minggu tanggal 7 bulan April 2019 pada pukul 07.50 Wib

masing mereka. Dan pada saat mengadakan pertemuan/rapat keanggotaan hanya 50% yang hadir, itulah mengapa risma masjid keaktifannya masih pasif.⁹

Keanggotaan organisasi risma sudah tidak adanya kekompakan dibanding dengan tahun lalu, sekarang keanggotaan banyak yang tidak ada kabarnya lagi disebabkan mahasiswa yang sudah lulus dan pulang ke kampung halaman mereka masing masing. Bahkan tidak adanya pembaharuan kader keanggotaan yang baru. sedangkan pada saat rapat risma yang hadir hanya sekitar 40% saja.¹⁰

Keorganisasian risma pada saat ini kurang aktif dan bisa dikatakan fakum seperti tidak adanya lagi acara acara lagi. Dan meskipun ada acara biasanya hanya peringatan besar islam yang diselenggarakan pengurus masjid. harapan saya kedepannya Risma masjid tariqul Janna Telaga Dewa Bengkulu dapat aktif kembali serta membentuk Taman Baca Al-Qur'an bagi anak-anak dan membantu ibu-ibu dalam mengaji.¹¹

Untuk mengembalikan peran ideal risma generasi muda risma masjid tersebut tidak cukup hanya diceramahkan, tetapi diperlukan adanya kesadaran dan upaya sistematis dan terorganisir serta waktu yang berkelanjutan. Oleh karena itu

⁹ Gemmi Radiasaputra, Anggota risma tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 7 bulan April 2019 pada pukul 08.30 Wib

¹⁰Ani Surani, Anggota risma tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 7 bulan April 2019 pada pukul 08.50 Wib

¹¹Nini, Warga sekitar masjid. *Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*. hari minggu tanggal 7 bulan April 2019 pada pukul 20.30 Wib

penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai peranan organisasi kepemudaan masjid terhadap partisipasi kegiatan beragama serta menjadikannya sebagai skripsi dengan judul “*Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Tariqul Janna:telaga dewa bengkulu)*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran risma masjid Thariqul Jannah kurang optimal dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.
2. Risma masjid tariqul jannah masih kurang memajemen waktu keorganisasian
3. Remaja masjid kurang meningkatkan kaderisasi remaja masjid dalam mencetak generasi yang baru
4. Masyarakat sekitar masjid kurang berpartisipasi dalam berkegiatan keagamaan
5. Peran Dewan Kemakmuran Masjid yang belum maksimal menjalankan tugasnya dalam segi komunikasi dengan ikatan remaja masjid.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Maka peneliti membatasi masalah pada masalah,

1. Peran Risma Thariqul Jannah dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan
2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa.

A. Rumusan Masalah

Sedangkan perumusan masalah dasar dari masalah ini adalah:

1. Bagaimana manajemen organisasi risma masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu ?
2. Peran apa saja dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar?
3. Apa saja kendala risma masjid Tariqul Jannah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keagamaan ?
4. Solusi apa untuk meningkatkan peranan organisasi risma masjid tariqul jannah Telaga Dewa Bengkulu ?

B. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran keorganisasian risma masjid tariqul jannah telaga dewa Bengkulu
2. Untuk memperoleh gambaran program kegiatan Ikatan Remaja Triquljanna.

3. Untuk mengetahui implementasi program kegiatan Ikatan Remaja Masjid
4. Untuk mengetahui solusi bagaimana peranan kepemudaan organisasi risma masjid tariqul jannah telaga dewa bengkulu.

C. Manfaat Penulisan

- a. Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi remaja masjid.
- b. Untuk Masyarakat, menambah wawasan dan khazanah pendidikan islam pada masyarakat tentang manfaat dan peranan ikatan pemuda masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan kegamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemudaan Masjid

Pemuda Islam adalah mereka penghambah Allah, takalah kegelapan meliputi mereka. Mereka adalah singa hutan yang beringsas. Takalah panggilan jihad menyeru mereka dengan serta merta akan beranjak menuju kematian. Mereka memohon untuk mendapatkannya dengan sungguh-sungguh. Dan mereka tidak pernah menyia-nyiakan waktunya serta senantiasa mengkaji dan mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunah serta menddakwai manusia menuju dua pilar utama ini.¹²

Pemuda merupakan suku cadang dan tabungan Islam dalam berbagai kajian dan ceramah keagamaan. Pelopor amar makruf dan nahi mungkar Mengemban misi dakwah keimanan dan ajaran Rasulullah dan kelak mereka akan menjadi para mujahidin di jalan Allah, tatkala kaum durjana dan kaum alim penindas mencoba mengobok-obok umat Islam, atau menjajah negara mereka.

Mereka adalah cadangan cadangan iman dan kekayaan yang melimpah. Namun, mereka membutuhkan orang yang datang untuk menyeruh dan

¹²Al-Qarni A'Idh. Jadilah Pemuda Kahfi.(Solo. Darul Wathan Ii An-Nasyr :2005) Hal :16-22

mengingatkannya, menyingkap tabir kegelapan padanya. Sehingga, dia akan kembali bersih, suci dan kuat dengan ijin Allah.

a. Organisasi Remaja Masjid

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan nama terdapat seorang/ beberapa orang yang atasan dan seorang kelompok/kelompok orang yang disebut bawahan. Di samping itu organisasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu himpunan interaksi manusia yang berkerja sama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama.

Dalam setiap organisasi selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sejumlah orang yang berkerja sama tadi dengan segala aktivitas dan fasilitasnya. Dalam banyak hal orang yang bertanggung jawab tadi juga harus mengkoordinasikan aneka ragam kegiatan sekumpulan orang yang lazimnya mempunyai kepentingan yang berbeda.¹³

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative yang dapat didefinisikan, yaitu bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi remaja masjid menjadi

¹³ Adam I Indrawijaya, Perilaku Organisasi, (Bandung : Sinar Bary Algensindo 2000) H : 3-4

salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya. Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Organisasi remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

1. Pengetian Remaja Masjid

Remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.¹⁴ Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih; yaitu anak yang baik, beriman,

¹⁴Sarlito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja* ", Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada 2012, Hal :2

berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia. Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. . Remaja masjid merupakan alternatif pembinaan remaja yang terbaik, melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Di dalam Al-Qur'an ada kata (*al-Fityatun, Fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 13 Masa remaja merupakan proses dari perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹⁵

Remaja umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun menuju remaja akhir pada usia 18-25 tahun. Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan "*identity*" merupakan isu sentral pada masa remaja yang

¹⁵ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol 17, No 1, 2017, Hal : 25

memberikan dasar bagi masa dewasa. Dimana mereka akan berproses mengenai perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan pendidikan atau masyarakat yang lebih luas dan kompleks.¹⁶

2. Peranan Masjid

Merujuk pada Hadis dan Al-Qur'an tentang masjid, kita akan menemukan beberapa fungsi dasar masjid, yaitu: *Pertama*, fungsi teologis masjid yaitu sebagai tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan total kepada Allah SWT. *Kedua* fungsi peribadatan, masjid memiliki fungsi peribadatan ini merupakan kelanjutan dari fungsi teologis yang menyatakan masjid adalah tempat penyucian dari segala Ilah dan penyucian atau pengesaan tersebut memiliki makna yang sebenarnya, jikalau dibarengi dengan peribadatan yang menunjukkan kearah tauhid tersebut. Dengan kata lain, apabila keyakinan telah mantap di hati maka wujudnya dapat direalisasikan di masjid.

Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial (akhlaqiyah wa ijtima'iyah). Seperti yang dijelaskan di awal bahwa masjid memiliki fungsi ubudiah (peribadatan), maka peribadatan tersebut dianggap sebagai penyerahan total apabila disertai dengan nilai moral yang menyangkut gerakan hati dan fisik. Nilai strategis adalah pusat pengembangan masyarakat dimana setiap hari

¹⁶Weny Halukati, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", Jurnal Bikotetik, Vol 02, No 01, Tahun 2018, Hal :74

masyarakat berjumpa dan mendengar arahan arahan-arahan berguna tentang berbagai hal, prinsip-prinsip keberagamaan, tentang sistem masyarakat juga ayat-ayat Al-Qur'an dan antarkarakter manusia. Azan yang dikumandangkan lima kali sehari sangat efektif mempertemukan masyarakat dalam membangun kebersamaan.¹⁷

3. Tujuan Organisasi Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan - kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.¹⁸

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini

¹⁷ Hery Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta:Grafindo Books Media :2002), Hal: 20-31

¹⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 10

dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

4. Peran Remaja Masjid

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat

3) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama.

Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

5. Kiprah Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Misalnya dalam pelaksanaan shalat jum'at; pengurus masjid dapat melibatkan remaja masjid sebagai muadzin, penjaga sepatu, sandal, dan barang milik jama'ah, pengedar tromol atau kotak amal, pembaca pengumuman masjid, dan lain sebagainya.

Kegiatan – kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas,

berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid: tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Sebuah imbuhan status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang di tawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.

6. Tanggung Jawab Remaja Masjid Masa Depan

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat, seperti: bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah Islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru-hara, dansa, disko, dan perilaku amburadul lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan – kegiatan di masjid. Input yang positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid. Sebab di pundak remaja masjid inilah sebagian performance masa depan Islam di tentukan. Salah satu tiang penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah dimuka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

Tentunya tidak layak, bila remaja masjid mengisi kegiatan dan aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar atau pada acara peringatan-peringatan. Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara, mulai dari menyempurnakan shalat rawatib: menghidupkan pengajian kitab suci Al-Qur'an sehabis shalat Ashar, Magrib dan Isya bagi anak-anak kecil: memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid: menjadikan masjid sebagai tempat berteduh bagi batin-batin yang gersang: tempat yang syahdu untuk bermunajad kepada Allah SWT. Ini merupakan serangkaian peran yang menantang bagi remaja masjid.

Syiar syari'at Islam di hari ini, besok, dan lusa senantiasa menuntut seluruh keterlibatan umat Islam dalam menjunjungnya tinggi-stinggi. Kebesaran agama Allah, keagungan syariatnya akan semakin gagah apabila seluruh umat Islam bertekad memperjuangkannya dan menjaga kesuciannya. Secara khas, syiar ini pula pada pundak para remaja masjid.

Sebagai contoh jilbab sebagai pakaian muslimah, yang pada kenyataannya tidak luput dari penghinaan dan pelecehan manusia yang berakidah dangkal. Pemakaian jilbab dikalangan remaja putri Islam merupakan salah satu manifestasi dari pengalaman ajaran Islam. Di dalam interaksi sosial,

ada kasus jilbab yang diperkarakan di pengadilan dan banyak mulut yang usil yang kurang toleran terhadap remaja putri yang berjilbab.¹⁹

Hal – hal di atas merupakan sebagian kecil tantangan yang datang dari luar yang ingin memadamkan sinar terang syiar Islam. Para remaja masjid, sebagai elemen umat Islam yang bertanggung jawab mengibarkan panji-panji Islam tidak boleh tinggal diam. Mereka hendaknya mampu mempertahankan syiar Islam, ketika Islam digerogoti oleh pihak-pihak yang tidak menyukai Islam semarak di bumi.

Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, yang mencintai semaraknya masjid, makmurnya kegiatan masjid, mendambakan peran remaja masjid sebagai organisasi remaja Islam yang aspiratif dan representatif. Aspiratif dalam arti mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, norma-norma al-Qur'an dan kebajikan Sunnah Rasullulah SAW, dan representatif dalam pengertian mewakili generasinya sebagai sebuah pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi di Nusantara. Remaja masjid yang memahami potensi dirinya akan ikut serta memikirkan masa depan Islam, ikut bertanggung jawab terhadap prospek dari perkembangan syiar Islam dimasa yang akan datang.

A. Keagamaan

¹⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 15

1. Agama Suatu Kebutuhan

Agama sebagai bekal-bekal yang dilimpahkan kepada manusia itu tidak cukup mampu menemukan apa perlunya ia lahir ke dunia ini. Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan dan mengendalikan akal yang bersifat bebas. Kebebasan akal tanpa kendali bukan saja menyebabkan manusia lupa diri, melainkan juga membawa ia kejurang kesesatan, akibat negatif lainnya. Kesemuanya itu nanti akan bersifat merugikan manusia itu sendiri.

Tuhan menghendaki manusia beruntung dalam hidupnya, karna itu ia turunkan aturan hidup berupa Agama. Seperti halnya naluri,panca indra, dan akal, agama berfungsi sebagai hidayah tak terjangkau oleh rasio dikemukakan oleh agama. Akan tetapi pada hakikatnya tidak ada ajaran agama (yang benar) bertentangan dengan akal, oleh karna itu agama itu sendiri diturunkan hanya pada orang-orang yang berakal.²⁰

Kehidupan beragama mengalami proses perkembangan yang selaras dengan perkembangan aspek-aspek psikologis, agama didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan. Selanjutnya agama menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama .

Paham kewajiban dan kepatuhan ini selanjutnya membawa kepada timbulnya paham balasan. Orang yang menjalankan kewajiban dan patuh kepada

²⁰ Kaelany, Islam Dan Aspek Aspek Kemasyarakatan, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2000), Hal :17

perintah agama akan mendapat balasan yang baik dari Tuhan, sedangkan orang yang tidak menjalankan kewajiban dan ingkar terhadap perintah tuhan akan mendapat balasan yang menyedihkan.²¹

2. Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan

Agama ialah suatu sistem simbol yang berbuat untuk menciptakan suasana hati (mood) dan motivasi yang kuat, serba menyeluruh dan berlaku lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep yang bersifat umum tentang segala sesuatu (existence) dan dengan membalut konsepsi itu dengan suasana kepastian faktual, sehingga suasana hati dan motivasi ini terasa sungguh sungguh realistik.

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (suprnatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara psikoogis agama dapat berfungsi sebagai motif intristik (dalam diri) dan motif instristik (luar diri). Motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan nonagama, baik dokrin maupun ideolgi yang bersifat profan. Agama memang unik, hingga sulit didefinisikan secara tepat dan memuaskan

²¹ Muhammadiyah, “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”, Pdf JIA, Tahun 2013, No 1/99-114, Hal: 101

3. Agama Sebagai Ritus Masyarakat

Agama sangat berpengaruh dalam sosiologi abad XX. Pandangannya bahwa agama memainkan suatu peran penting sebagai intergrator masyarakat mengandung banyak kebenaran. Khususnya dalam masyarakat kumpulan (band) dan kesukuan agama memang meaminkan peranan ini, tetapi agama juga adalah suatu intregrator sosial yang penting dalam masyarakat yang lebih kompleks.

Sesungguhnya dalam hal ini bahwa agama memang memainkan suatu peran utama memancing komitmen individu-individu terhadap karakter dasar orde sosial mereka. Inilah yang menjadi sasaran tesisnya (candu masyarakat) bahwa agama dapat merupakan kekuatan yang memisahkan maupun kekuatan yang mengintegrasikan.²²

Agama terbentuk sedemikian rupa sehingga sebagai bentuk intuisi pranata sosial menjadi instrumen yang cukup handal dalam melestarikan nilai-nilai itu dalam implementasi yang konkret. Agama sebagai suatu institusi sosial menyediakan struktur, disiplin, dan partisipasi sosial dalam suatu komunitas. Agama memiliki klaim supernatural atas kekuasaannya dalam memberikan pengajaran. Kesatuan institusional tersebut mempertegas pula kekuatan agama dalam mengajarkan nilai-nilai dan membentuk cara pandang para penganutnya.²³

4. Pengaruh Timbal Balik Antara Agama Dan Masyarakat

²²shomuddin, Sosiologi Agama,(Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), Hal :35-39

²³ Petrus Lakonawa, “*Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat*”, Jurnal Binus, Vol 4, No 2, Oktober 2013, Hal : 792-793

Pengaruh timbal balik antar agama dan masyarakat, pada dasarnya yang dijadikan landasan kajian adalah masyarakat agama pada umumnya, dalam segi segi tertentu, titik tolak pemikirannya berangkat dari ajaran agama yang normatif, dalam hal ini al-qur'an. Kemungkinannya adanya kaitan antara kemajuan yang telah dicapai oleh suatu masyarakat dengan agama yang mereka peluk,²⁴

Konsepsi agama menurut kamus besar indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata cara kaidahnya. Agama dengan agama hidup itu terarah, dengan seni hidup itu indah, dengan ilmu hidup itu mudah, ilmu tanpa agama itu buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh pengertian lembaga agama.²⁵

Agama berkaitan dengan hidup manusia serta dunianya dan Tuhan, yang dipahaminya sebagai asal dan tujuan hidup. Sikap manusia dalam beragama terungkap dengan penyerahan diri, seperti doa-doa. Penyembahan ini menemukan bentuknya yang paling konkret dalam bentuk kurba, karna melalui kurban inilah manusia menyerahkan kepada tuhan apa yang berharga sebagai tanda lahiriyah dari penyerahan dirinya sendiri.

Dari sini agama dapat berarti sebagai "*way of life*" lengkap dengan peraturan-peraturannya tentang kebaktian dan kewajibannya, sebagai alat untuk

²⁴ Ishomuddin, Sosiologi Agama, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), Hal : 42

²⁵ Laode Monto Bauto, "*Prespektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No.2, Edisi Desember 2014. Hal :24

mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam relasinya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Agar teruji dan terbukti originalitas proposal penelitian ini, perlu dikemukakan tulisan karya ilmiah yang terdahulu. Setelah diuji secara objektif, terdapat beberapa kajian ilmiah dikemukakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Rafik Udin, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kegiatan Remaja Masjid (RISMA) AT-TAQWA Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Marga Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” dari hasil penelitiannya pelaksanaan kegiatan remaja masjid (RISMA) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter remaja di margo mulyo kecamatan pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah. Kesamaan penelitian untuk mengukur peranan remaja masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Perbedaan study kasus dan kondisi masyarakat yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan yang dilakukan penulis yang berhubungan erat dengan peranan risma dalam membentuk

²⁶ Cornelius Iman Sukmana, “Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama”. Jurnal Teologi, Vol 03, No 02, November 2014, Hal: 182

karakter karakter remaja di margo mulyo kecamatan pondok kubang bengkulu tengah.²⁷

2. Petri Juita, dalam penelitiannya yang berjudul “ Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan (Studi Kasus Masjid Nurul Falah, Dusun VII Desa Tematang Tebat Air Sebakul Kabupaten Bengkulu Tengah ” dari hasil penelitiannya Masjid Nurul Falah sebagai sarana pendidikan dalam meningkatkan nilai keagamaan belum difungsikan sebagaimana mestinya. Kesamaan penelitian untuk mengukur dalam peningkatan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Perbedaan study kasus dan kondisi masyarakat yang diteliti sebagai sarana meningkatkan kegiatan keagamaan²⁸
3. Binasmairi, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Masyarakat Memberikan Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur” dari hasil penelitiannya sikap masyarakat sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada remaja dalam melaksanakan keagamaan seperti kepanitiaan yang ikut mensukseskan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan kemudian juga remaja melaksanakan sholat berjamaah dimasjid bersama dengan

²⁷ Udin Rafik, “*Hubungan Kegiatan Remaja Masjid (RISMA) AT-TAQWA Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Marga Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*”, Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2015

²⁸ Juita Petri, “*Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan (Studi Kasus Masjid Nurul Falah, Dusun VII Desa Tematang Tebat Air Sebakul Kabupaten Bengkulu Tengah* ”, Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2015

masyarakat. Kesamaan penelitian untuk mengukur peranan remaja masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Perbedaan study kasus dan kondisi masyarakat yang diteliti, penelitian hanya mengukur kemakmuran peningkatan kegiatan keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur²⁹

C. Kerangka Berpikir

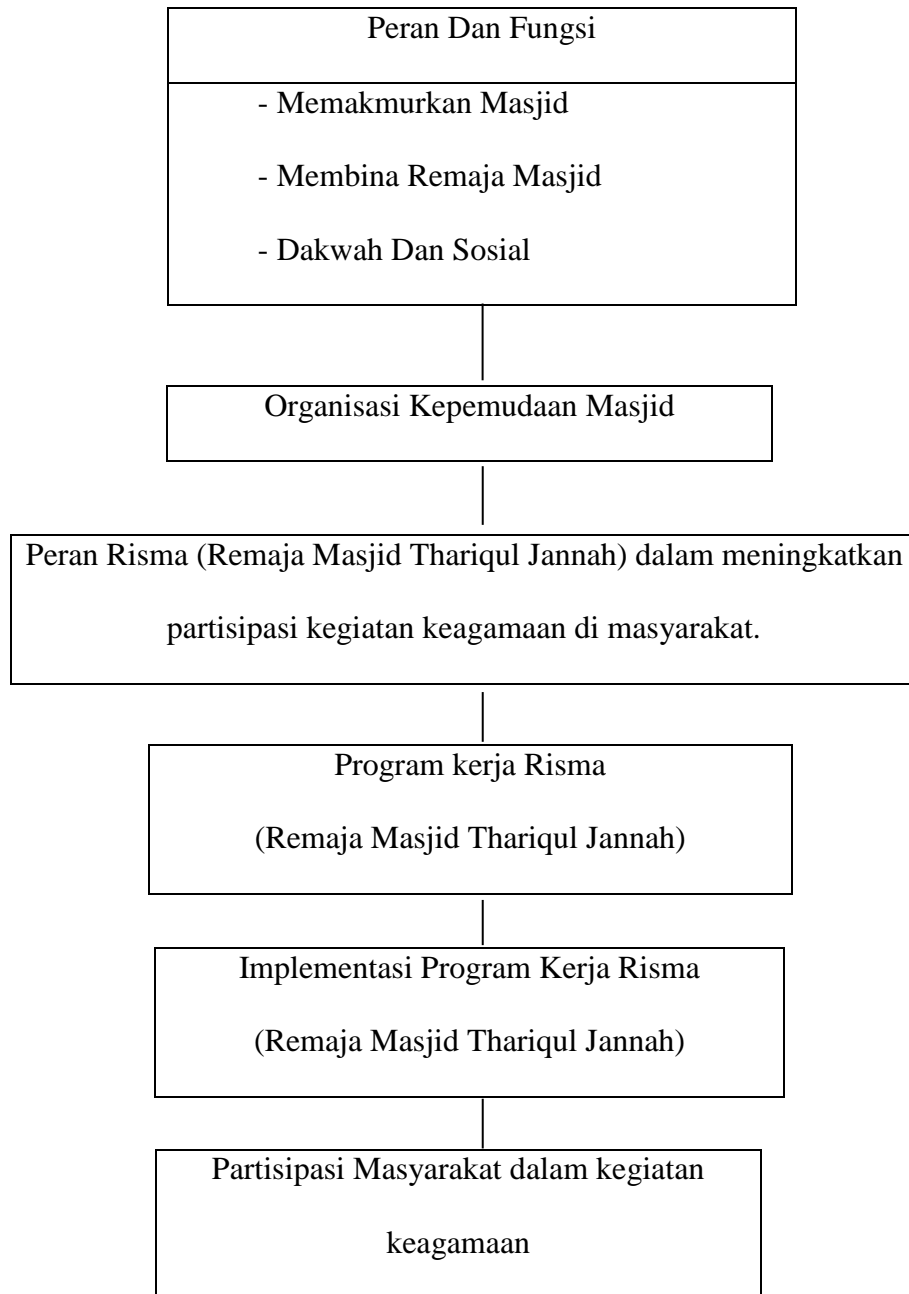
Tugas remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwa bil hal (Dakwa Pembangunan). Dakwa bil hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk

²⁹ Binasmairi, “*Peran Masyarakat Memberikan Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur*”, Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2011

meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Remaja masjid merupakan sarana perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelangengannya.

Kerangka berpikir tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepi masjid dalam kegiatan kegamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di masjid tersebut dalam proses keorganisasian partisipasi keanggotaan Risma dalam kegiatan sangat kurang, hal ini dikarenakan ketidakmampuan anggota Risma dalam mengatur/managemen waktu mereka dan mengakibatkan anggota kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Risma yang belangsung. Banyak mahasiswa maupun siswa sma dalam keanggotaan Risma lebih memilih kesibukan mereka masing masing dikampus maupun disekolah.



Gambar 2.1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁰

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2015, (Bandung: Alfabeta), Hlm.9.

atau 'in situ'. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dianalisis dalam berbagai cara.³¹

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta menyelesaikan atau menjawab masalahnya.³²

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang terkumpul berbentuk asumsi-asumsi, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sikap formal dan intensif³³

Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketetapan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan masalah melalui hubungan sebab akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama.³⁴

³¹Moleong, *metode penelitian Kualitatif*, 2006, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hlm.26

³²Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Bandung: Rineka Cipta), Hlm.2

Untuk itu peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat memecahkan permasalahan yang ada di Risma Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Tariqul Jannah:telaga dewa Bengkulu)”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

a. Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative yang dapat didefinisikan, yaitu bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya. Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

4. Peranan Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

5. Agama Suatu Kebutuhan

Agama sebagai bekal-bekal yang dilimpahkan kepada manusia itu tidak cukup mampu menemukan apa perlunya ia lahir ke dunia ini. Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan dan mengendalikan akal yang bersifat bebas. Kebebasan akal tanpa kendali bukan saja menyebabkan manusia lupa diri, melainkan juga membawa ia kejurang kesesatan, akibat

negatif lainnya. Kesemuanya itu nanti akan bersifat merugikan manusia itu sendiri.

Tuhan menghendaki manusia beruntung dalam hidupnya, karna itu ia turunkan aturan hidup berupa Agama. Seperti halnya naluri, panca indra, dan akal, agama berfungsi sebagai hidayah tak terjangkau oleh rasio dikemukakan oleh agama. Akan tetapi pada hakikatnya tidak ada ajaran agama (yang benar) bertentangan dengan akal, oleh karna itu agama itu sendiri diturunkan hanya pada orang-orang yang berakal.³⁵

C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu pelaku penelitian.

D. Objek Penelitian

Adapun objek yang menjadi penelitian penulis adalah Organisasi Remaja Masjid Tariqul-Janna yang beralamat di Telaga Dewa Bengkulu. Penulis memilih Organisasi Remaja Masjid Tariqul Jannah dikarenakan mempermudah peneliti untuk menjangkau informasi yang mendukung dalam penelitian ini, setidaknya peneliti memahami perkembangan dari remaja masjid Tariqul Janna.

E. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah peran Risma Thariqul Jannah dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

- Data Primer

Yaitu data dari penelitian yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer didapat melalui metode wawancara dan pengamatan langsung (Observasi). Data primer penelitian ini diperoleh dari tokoh masyarakat, pengurus, anggota aktif Risma Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu, masyarakat sekitar masjid dan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid).

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tapi melalui perantara pihak lain. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sekretariat Risma Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.³⁶

Berikut ini rincian data dan sumber data yang akan diperoleh di lapangan.

³⁶ Amry AL Mursalah, "Skripsi Peranan Risma Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan", Jakarta, 2017, Hal :31

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1	Peran Risma Masjid Thariqul Jannah dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh ulama setempat - Pengurus Risma Thariqul Jannah - Anggota aktif Risma Thariqul Jannah - Pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Thariqul Jannah) - Masyarakat Sekitar Masjid Thariqul Jannah

F. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Langsung

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk

kemudian dilakukan pencatatan. Sutisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁷

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode observasi berstruktur. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan para pelaku serta aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang tak terungkap dalam metode wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian mengamati dan melihat bagaimana peranan organisasi remaja masjid tariqul jannah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan serta melihat apa saja yang menjadi kendala bagi organisasi remaja masjid tariqul janna dalam manajemen waktu organisasi ikatan risma masjid tariqul jannah ditelaga bengkulu, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya.

Tabel 3.2

Daftar Kegiatan Observasi

No	Kegiatan	Keterangan
1	Mengenal lingkungan masjid Thariqul	

7. Deddy Mulya, Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya,Bandung:PT, Remaja Rsdakarya,2006),hlm:180

	Jannah	
2	Mengamati masyarakat sekitar masjid Thariqul Jannah	
3	Mengikuti Kegiatan Risma Thariqul Jannah	

2. Wawancara

Berdasarkan sifat dasarnya, penulis menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, wawancara itu sendiri merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Sedangkan wawancara tak terstruktur memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Wawancara tak terstruktur digunakan untuk memahami kompleksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori prioritas yang dapat membatasi kekayaan data yang dapat diperoleh.

Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Meskipun pertanyaan yang diajukan ditentukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatannya, runtutan, dan rumusan kata-katanya terserah pada pewawancara³⁸

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

Indikator Wawancara	Sumber Data	
Program kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah)	1. Tokoh Agama	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak mengetahui apa saja program yang diadakan Remaja Masjid Thariqul Jannah? - Apakah program kegiatan hanya pada bidang keislaman saja? - Bagaimana menurut bapak tentang program yang dilakukan Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah)?
	2. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Thariqul	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak mengetahui apa saja program yang diadakan Remaja Masjid Thariqul Jannah? - Apakah dengan adanya program-program Remaja Masjid Thariqul Jannah membantu

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

	Jannah)	DKM dalam memakmurkan masjid - Apakah DKM turut membantu Remaja Masjid Thariqul Jannah dalam menyelenggarakan program-programnya.
	3. Anggota aktif Remaja Masjid Thariqul Jannah	- Program kegiatan apa saja yang dilakukan Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah). - Bagaimana peranan anggota aktif Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah) dalam setiap kegiatan.?
	4. Masyarakat	- Apa yang anda ketahui tentang Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah).? - Apa anda pernah mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah) - Program kegiatan apa sajakah yang dilakukan Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah).?
Dampak Implementasi Program kegiatan	1. Tokoh Agama	- Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah), apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi keagamaan masyarakat.?

Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah)		- Apa harapan dan masukan bapak untuk Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah) kedepannya?
	2. DKM (Dewan Kemakmura n Masjid Thariqul Jannah)	- Apakah DKM terlibat dalam kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid Tharikul Jannah) - Bantuan apa saja yang dilakukan DKM dalam membantu pelaksanaan kegiatan Risma (Remaja Masjid thariqul Jannah)
	3. Pengurus Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah)	- Apa saja kekurangan dan hambatan Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah) dalam melaksanakan program kegiatan.? - Apakah kegiatan-kegiatan sudah berjalan dengan visi misi Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah).?
	4. Anggota aktif Risma (Remaja	- Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah) apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi

	Masjid Thariqu Jannah)	keagamaan masyarakat.? - Apakah harapan dan masukan untuk Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah).?
Dampak Implementasi program kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah)	1. Tokoh Agama	- Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah), apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi masyarakat.? - Apa harapan dan masukan untuk Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah).?
	2. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Thariqu Jannah)	- Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah), apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat.? - Apa harapan dan masukan untuk Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah).?
	3. Pengurus Risma (Remaja	- Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah), apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi

	Masjid Thariqu Jannah)	kegiatan keagamaan masyarakat.?
	4. Anggota aktif Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah)	- Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah, apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat.?
	5. Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah dengan adanya kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Thariqu Jannah, anda lebih sering mengunjungi masjid Thariqu Jannah.? - Apakah anda mengajak keluarga, saudara atau teman untuk beribadah di masjid Thariqu Jannah setelah mengikuti kegiatan Remaja Masjid Thariqu Jannah.? - Apa harapan dan masukan bapak untuk Risma (Remaja Masjid Thariqu Jannah) kedepannya.?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.

No	Dokumen yang diperlukan	Sumber	Ket.
1.	Program kerja Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah.	Data Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah)	
	Struktural Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah.	Data Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah)	
	Dokumentasi kegiatan Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah	Data Risma (Remaja Masjid) Thariqul Jannah	

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data penelitian terhadap kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang akan diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaannya yaitu dalam peneliti ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan

pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci.

Untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Menurut sugiyono, pada triangulasi terdapat tiga strategi yaitu:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.
3. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum punya masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kridebel.

Untuk mendapatkan data yang absah dengan triangulasi, peneliti akan menggunakan strategi yang pertama dan kedua. Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.³⁹

³⁹ Burhan bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), Hlm.204

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan ialah :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴⁰

⁴⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012), Hal :64

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Profil Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu)

1. Sejarah Berdirinya Risma Thariqui Jannah

RISMA THARIQUL JANNAH adalah sebuah organisasi yang berada di bawah naungan Pengurus masjid Tharuqul Jannah, Telaga Dewa. Yang sebelumnya sudah dibentuk namun belum di kukuhkan pengakuannya dan kemudian dibentuk secara resmi pada tanggal 7 Juni 2015 di Masjid Thariqul Jannah bertepatan pada tanggal 20 Sya'ban 1436 H. Dilatar belakangi sebuah keprihatinan remaja-remaja di sekitar masjid thariqul jannah yang perlu diberikan wadah dalam rangka perbaikan diri dan pengembangan potensi keislaman yang dimiliki.⁴¹

a. Visi Dan Misi

1). Visi

⁴¹ Sumber Data, *Arsif Dokumen Kepengurusan Risma Thariqul Jannah*, Hari Minggu 28 Juli 2019 pada pukul 16:55 Wib

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT, serta melahirkan pemimpin muda yang islami

2). Misi

1. Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Sentral Kegiatan Umat
2. Membina Remaja Agar Memahami Islam Dengan Baik Dan Benar
3. Memberdayakan Dan Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Pengabdian Terhadap Masyarakat.
4. Melahirkan Kader-Kader Muda Yang Kreatif, Inovatif, Dan Mandiri Serta Berkarakter Pemimpin Berbasis Masjid.

2. Pembentukan Kepengurusan Risma Thariqul Jannah RW.03 Telaga Dewa

Pembina Risma: 1. Mas Anang

2. Mas Iham

Ketua Risma : Isriade Putra

Wakil Ketua : Jefri Ferdiansyah

Sekretaris : Rama Azizul Hakim

Bendahara : Nyimas R.Shintia Sari

Bagian PHBI:

Ketua : Hardianti Lestari

Anggota: 1.Yeni Puspitasari Rahma

2. Jihadatul Kholilah

3. Ani Suriani

4. Wahyu Ilahi

5. Abdi Saputra

Sosial Budaya:

Ketua : Rahmad Dio Saputra

Anggota: 1. Ardiansyah

2. Riszky Rahmatullah

3. Risa Nur Hidayati

4. Almawardi

Kreativ dan Seni:

Ketua : Merry Listia Ningsih

Anggota: 1. Nurhalimah

2. Reni Fadilah

3. Citra Syifa Khariah R.

4. Nini Sumarni

5. Zikro Wahyuni

Dakwah:

Ketua : Yestri Hidayah

Anggota: 1. Nurni Hamidah

2. Chintia Wati

3. Dita (Sapruda)

4. Mikke Nopita Sari

5. Veni Lia Noreza

Olahraga:

Ketua : Xander Adiffio

Anggota: 1.Redho Syahputra

2. Andres Setiadi R.

3. M. Iqbal

4. Eliza Mariza

Humas:

Ketua : Cica Deska Lensi

Anggota: 1. Ega Marsa Gita

2. Arise Julika
3. Triana Laksana
4. Tomy Edd Dill Viero
5. Heru⁴²

3. Program Kerja Risma Masjid Thariqul Jannah

b. BIDANG PHBI

1. Membersikan Masjid sebelum peringatan hari-hari besar Islam.
2. menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

a. Bidang Sosial Budaya

1. Bakti Sosial
2. Menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar/Jamaah masjid

b. Bidang Kreatifitas Dan Seni

1. Mendirikan tim Nasyid
2. Masjidku BRI (Bersi Indah dan Rapi)

c. Bidang Dakwah

1. Pengajian rutin bersama
2. Majelis taklim Risma/Pengajian Risma 1x sebulan di awal bulan.

⁴²Sumber Data, *Arsif Dokumen Kepengurusan Risma Thariqul Jannah*, Hari Minggu 28 Juli 2019 pada pukul 16:55 Wib

d. Bidang Kaderisasi

Mengadakan olahraga rutin 1 Minggu 1x misalnya:

Futsal, badminton, basket, jogging, dan lain-lain.

e. Bidang Humas

Membuat group facebook Risma TJ (Thariqul Jannah)

4. Struktur Organisasi Pengurus Risma Masjid Thariqul Jannah Rw 03

Telaga Dewa Bengkulu

Tabel 1.1

Daftar Nama Struktur Organisasi Pengurus Risma Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN
1	Ilham	Pembina Risma	Laki-laki
2	Anang	Pembina Risma	Laki-laki
3	Irsi Ade Putra	Ketua Risma	Perempuan
4	Jefri Ferdiansya	Wakil Ketua	Laki-laki
5	Rama Azizul H	Sekretaris	Laki-laki
6	Nyimas R.Shintia	Bendahara	Perempuan
7	- Yeni Puspita - Jihadatul Qolila - Ani Surani	Bagian PHBI	Perempuan Perempuan Perempuan

	- Wahyu Ilahi - Abdi Saputra		Laki-laki Laki-laki
8	- Rahmad Dio Saputra - Risky Rahmatulla - Risa Nur Hidayati - Almawardi	Sosial Budaya	Laki-laki Laki-Laki Perempuan Laki-laki Laki-laki
9	- Merry Listia N - Nurhalima - Reni Fadila - Citra Syifa - Nini Sumarti - Ziko Wahyuni	Kreatif Dan Seni	Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Laki-laki
10	- Yestri Hidayah - Nurmi Hamida - Chintia Wati - Dita - Mieke Nopita Sari - Veni Lia Noreza	Dakwah	Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan
11	- Xander Adiffio - Redho syaputra - Andres Setiadi - M.Iqbal - Eliza Mariza	Olaraga	Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki Perempuan
12	- Ega Marsa G - Aries Julita - Tria Laksana - Tomy Edd Diil	Humas	Perempuan Perempuan Perempuan Laki-laki

	Viero Haru		Laki laki ⁴³
--	------------	--	-------------------------

B. Temuan Dan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan program kerja Risma Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

a. Program kegiatan Risma (Remaja Masjid Tariqul Jannah)

Wawancara dengan informan yang bernama bapak Triono selaku DKM beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan risma di masjid tariqul jannah sudah di laksanakan dengan baik akan tetapi dalam pelaksanaanya risma ini kurang inisiatif untuk menghubungi DKM, dan susah mengumpulkan keanggotaan risma ini dimana setiap ada kegiatan kami yang tertua ini

⁴³ Sumber Data, *Arsif Dokumen Kepengurusan Risma Thariqul Jannah*, Hari Minggu 28 Juli 2019 pada pukul 16:55 Wib

mendorong mereka agar bersegera untuk melaksanakan kegiatan”. Hal senada juga dengan bapak slamet mengatakan bahwa:”menurut saya kegiatannya tidak sebaik masjid lain, agak kurang aktif.⁴⁴

Hal senada yang di ungkapkan oleh Adit warga di sekitaran masjid Thariqul Jannah, dalam kaitannya kembali dengan program kerja Risma Thariqul Jannah, beliau mengatakan bahwa:

“Risma Thariqul Jannah selama ini dari tahun ketahun itu ya biasanya ada PHBI atau peringatan hati besar islam, seperti biasanya acara maulid, isra mijrad, dan acara muharam sebagai dan sekalian ceramah agama yang mendatangkan ustad/pemateri secara bergiliran untuk menyampaikan dakwah dalam rangkai menambah minat masyarakat sekitar agar lebih bersemangat beribadah di masjid kita.

Kemudian peneliti mewawancarai ketua Risma/ Isriade Putra tentang program kegiatan yang dilaksanakan Risma Thariqul Jannah mengatakan bahwa:

“Ya kalo program Risma ini lebih ke mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat, jadi setiap kegiatan itu dikaitkan dengan masjid ya seperti pengajian rutin, majlis ta’lim risma ,mengadakan olahraga rutin 1 minggu sekali, itu semua untuk melahirkan kader kader muda yang kreatif, inovatif dan mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid. Dan juga diadakannya berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar islam, maulid nabi dan isra

⁴⁴Triono Cahyono Trenggono, Dewan Kemakmuran Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu. *Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu..hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 17.00 Wib*

mijrad tidak lain untuk memotivasi masyarakat sekitar dalam memakmurkan masjid bersama⁴⁵.”

Wawancara dengan informan yang bernama Nini mengatakan bahwa:

“bagi saya risma di masjid thariqul jannah ini sudah pakum dikarenakan kurangnya pembaharuan kaderisasi risma”. Kak irsi ade mengatakan bahwa sebenarnya program itui sudah dijalankan maksimal akan tetapi sulitnya manajemen mereka masing-masing.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan Risma di masjid Thoriqul Jannah ini sudah baik namun terkendala di karenakan susah untuk mengumpulkan semua anggotanya.

b. implementasi program kegiatan risma Masjid Thariqul Jannah

Wawancara dengan informan yang bernama Ani mengatakan bahwa:

“menurut saya sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, karena yang masyarakat tau adalah remaja masjid pengelola dan

⁴⁵Adit, warga sekitar masjid tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 21.00 Wib

⁴⁶Nini, Warga sekitar masjid. *Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*. hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 21.30 Wib

pengatur kegiatan keagamaan”. Hal senada juga yang di katakan dengan bapak khoir mengatakan bahwa:” dampaknya baik untuk masyarakat maupun untuk diri saya sendiri. Setelah bergabung dengan risma saya mengetahui proses menjalankan keorganisasian dan menyelenggarakan kegiatan dan mulai aktif mengaji bersama keanggotaan.

Wawancara dengan informan yang bernama Nilawati yang mengatakan bahwa:

“risma Thoriqul jannah otomatis mereka berperan dalam mempersiapkan kegiatan keagamaan dan kita dapat melihat bahwasanya masjid itu lebih hidup dengan kegiatan-kegiatan positif”. Selanjutnya Dina juga mengatakan bahwa:” menurut saya sangat berpengaruh dalam memakmurkan masjid dikarenakan masyarakat sangat mempercayai setiap kegiatan hari besar islam yang masyarakat tau itu adalah bagian dari remaja masjid.”⁴⁷

Selanjutnya peneliti mewawancari informan yang bernama Eka beliau mengatakan bahwa :

“Itu ada kegiatan muharam, terus kebersihan sekitar masjid, serta kegiatan sosial juga yang telah dijalankan oleh remaja masjid disini. Alhamdulillah masih ada kegiatan positif dari mereka juga ya meskipun hanya ada acaranya juga hanya pada peringatan hari besar islam. Setidaknya kami sebagai pendukung kegiatan remaja masjid juga termotivasi dalam memakmurkan masjid Thariqul Jannah.”⁴⁸

⁴⁷ Nila, Warga sekitar masjid. *Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*. hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 21.35 Wib

⁴⁸ Eka, Warga sekitar masjid. *Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*. hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 21.36 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya implementasi program kegiatan risma Masjid Thariqul Jannah sangat berpengaruh terhadap memakmurkan masjid dan membuat masyarakat bersemangat dalam memakmurkan masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.

c. Dampak dari implementasi program kegiatan Risma Masjid Thoriqul Jannah

Wawancara dengan informan yang bernama Redo mengatakan bahwa :

“Jelas sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, dikarenakan masyarakat sangat mempercayai setiap ada kegiatan hari besar Islam yang masyarakat tau itu adalah bagian dari remaja masjid dalam mengelola ataupun mengatur kegiatan kegiatan keagamaan”. Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Bayu beliau menyatakan bahwa:“Kalo dilihat dampak dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid ini alhamdulillah dengan adanya program RISMA ini justru bisa menambah motivasi dan semangat masyarakat sekitar kita untuk aktif di masjid. Hal ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat sekitar dalam kegiatan kegiatan yang diaadakan,nah itu saya rasa dari bentuk kepercayaan mereka dengan apa yang kita jalankan selama ini.”⁴⁹

Wawancara dengan informan yang bernama bapak Slamet selaku RT lingkungan setempat beliau berpendapat dampak dari kegiatan program kerja RISMA Tariqul Jannah :

⁴⁹ Redo, warga sekitar masjid, *Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu..hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 17.00 Wib*

“Iya jelas sekali berdampak, alhamdulillah dengan adanya program Risma Tariqul Jannah ini justru menambah motivasi dan semangat masyarakat sekitar kita untuk aktif di masjid. Kepercayaan masyarakat dengan apa yang mereka jalankan saat ini, seperti peringatan hari besar islam yang diselenggarakan oleh Risma kita memacu masyarakat untuk turut andil menghadiri kegiatan yang diadakan tersebut.”⁵⁰

Wawancara dengan informan yang bernama Khoir selaku anggota Risma, beliau berpendapat dampak dari program kerja Risma Tariqul Jannah beliau mengatakan bahwa bahwa:

“Oh jelas berdampak sekali baik itu untuk masyarakat maupun saya sendiri. Sebelum saya ikut organisasi Risma Tariqul Jannah ini ya saya sangat kurang dalam masalah mengaji ataupun keorganisasian. Alhamdulillah setelah bergabung dikeseharian saya mulai mengetahui proses menjalankan keorganisasian dan menyelenggarakan kegiatan serta saya mulai aktif ikut mengaji bersama keanggotaan. Dan itu juga membuat temen temen kos juga mulai tertarik untuk menghari kajian yang dilaksanakan Risma Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.”⁵¹

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat Nilawati, dalam kaitannya dengan dampak program kerja Risma Tariqul Jannah beliau mengatakan bahwa:

“Ya pasti, kegiatan seperti maulid nabi ya pasti kta kemasjid, kalo ada isra mijrad kita datang ke masjid. Dan dengan adanya Risma Tariqul Jannah otomatis mereka berperan dalam mempersiapkan acaranya, dan kita dapat

⁵⁰ Slamet, warga sekitar masjid tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 21.00 Wib

⁵¹ Khoir, Anggota risma tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 20.55 Wib

melihat bawasannya masjid itu lebih hidup dengan diisi dengan kegiatan kegiatan positif taupun yang menambah wawasan sekitar.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya Dampak dari implementasi program kegiatan Risma Masjid Thoriqul Jannah, sangat berdampak sekali baik itu untuk masyarakat maupun dalam diri seseorang.

d. Kendala Risma Thariqul Jannah Dalam Pengimplementasian Program Kerja Kegiatan Keagamaan

Dalam kaitannya dengan pengimplementasian program kerja Risma Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat ketua Risma/ Isriade Putra memaparkan bahwa:

“Dalam proses keorganisasian partisipasi keanggotaan risma dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Organisasi pemuda khususnya ikatan remaja masjid Tariqul Jannah di Telaga Dewa belum mampu meningkatkan partisipasi mayarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti mengadakan kajian rutin (topik bersambung dan rutin),atau membentuk sarana belajar mengaji bagi anak-anak sekitar,serta pelaksanaan perlombaan hari besar islam pun sepertinya belum optimal.Karena banyak

⁵²Nilawati, Masyarakat. *Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 21.00 Wib

yang sibuk dengan agenda pribadi masing masing hingga terkadang kegiatan RISMA terabaikan dengan agenda pribadi.”

Kemudian, Mas Gemmi sebagai penjaga masjid sekaligus anggota aktif Risma Tharikqul Jannah menambahkan, dalam pengimplementasian kegiatan Risma dalam membantu memakmurkan masjid, beliau mengatakan bahwa:

“ Organisasi Risma Tharikqul Jannah bisa dikatakan masih dibawa standar kalo dibandingkan dengan organisasi dakwah yang ada diluar sana. Hambatannya itu ya dari pribadi masing masing, dimana kegiatan berorganisasi teralihkan oleh kegiatan masing-masing, juga bisa dipastikan disetiap ada kegiatan rapat kegiatan mingguan atau juga kegiatan acara yang datang 50%. Kalo dari segi dana juga masih terbatas, kami juga masih belum punya sumber dana yang pasti jadi kalo ada setiap kegiatan itu kami buat proposal yang kami cari donatur donaturny. Cuma yang namanya dana dari proposal juga belum memenuhi.”⁵³

Kemudian peneliti menanyakan hal serupa kepada anggota aktif Ani, dan Dina apa hambatan dan kekurangan yang mereka hadapi saat mengimplementasikan program kerja Risma Tharikqul Jannah, mereka mengatakan bahwa :

“yang pertama SDM nya yang kurang keanggotaan organisasi risma sudah tidak adanya kekompakan dibanding dengan tahun lalu, sekarang keanggotaan banyak yang tidak ada kabarnya lagi disebabkan

⁵³ Gemmi Radasaputra, Anggota risma tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*WawancaraRisma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 20.30 Wib

mahasiswa yang sudah lulus dan pulang kekampung halaman mereka masing masing, bahkan pada saat rapat risma yang hadir hanya sekitar 40% saja. misalnya, kita mau ngadain acara tertentu itu buat ngumpulin sumber daya manusiannya atau membangkitkan semangat itu agak susah soalnya sekarang jaman para anak muda lebih banyak menghabiskan waktu untuk nongki nongki gitu sama temen temen nya, belum lagi disibukkan dengan tugas kuliah maupun sekolah.⁵⁴ Belum lagi terkendalanya bagian dana yang sulit apalagi masyarakat sekitar sebagian yang kurang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di masjid Tariqul Jannah. Dan kurangnya komunikasi antar anggota lama dan baru dimana anggota lama yang sudah menyelesaikan studi kembali ke kampung halaman dan yang baru belum pengalaman dalam pembentukan inilah salahnya tidak ada pengkaderan khusus untuk calon anggota baru Risma ini.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan di masjid Thariqul Jannah sebagian sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan anggota Risma belum mampu manajemen waktu/ menyeimbangkan antara kegiatan studi di sekolah maupun kampus dengan kegiatan keorganisasian Risma Thariqul Jannah sehingga menyebabkan tidak

⁵⁴Ani Surani, Anggota risma tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 20.50

⁵⁵ Dina, Anggota risma tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 20.50 Wib

ada kekompakan dalam melaksanakan kegiatan sehingga hanya beberapa orang saja dalam pelaksanaan kegiatan.

- e. Solusi mengatasi problematika risma Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.

Wawancara dengan informan Wika anggota risma, beliau mengatakan

bahwa:

“Selama saya menjadi anggota risma Thariqul Jannah, masalah yang pernah terjadi yaitu sulitnya manajemen waktu perkuliahan dan keorganisasian. Dimana di setiap pertemuan keanggotaan itu susah untuk mengatur jadwal antara mahasiswa dan pelajar sma. Solusi kedepannya yaitu ketua risma Thariqul Jannah hendaknya lebih mengkoordinir dan komunikatif antar sesama anggota risma sehingga pada saat pertemuan anggota dapat hadir semua⁵⁶”

Hal senada yang diungkapkan oleh Lara anggota risma , beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan keorganisasian risma masjid Thariqul Jannah masalah yang di hadapi yaitu kesibukan masing-masing antar anggota, seperti mahasiswa yang sibuk dengan perkuliahan dan tugas tambahan ditambah lagi dengan keorganisasian ekstranya, sedangkan pelajar sma lebih memilih nongkrong bersama teman temannya atau bermain di warnet dan saat ada pertemuan rapat kegiatan pun hanya orang itu-itu saja yang datang akan tetapi apabila sudah hari besar nya barulah bermunculan anggota-anggota lainnya.Solusi kedepannya dari saya yaitu hendaknya lebih konsisten lagi untuk anggota-anggota dalam mengemban tugasnya masing-masing.⁵⁷”

⁵⁶ Wika, Anggota risma tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 20.55 Wib

⁵⁷ Lara, Anggota risma tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 21.00 Wib

Wawancara dengan informan Qolila warga sekitar masjid Thariqul Jannah, beliau mengatakan bahwa:

“Keorganisasian risma sekarang ya seadanya enggak seaktif dulu, kalo dulu itu banyak kegiatan yang diselenggarakan mulai dari kegiatan keagamaan/peringatan hari besar Islam itu selalu ramai oleh pemuda atau mahasiswa sekitar. Namun untuk sekarang ini ya ada tapi itu juga di bantu oleh para tertua masjid yang harus turun tangan. Solusi kedepannya dari saya yaitu ya penambahan anggota jadi kalo senior nya sibuk atau gimana kan bisa juniornya yang turun mengemban.”⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan informan pak Lukman warga sekitar masjid Thariqul Jannah, beliau mengatakan bahwa:

“ Ya organisasi risma Thariqul Jannah itu aktif tapi susah di kerahkan sebagaimana devisi nya masing masing yang terdiri mahasiswa dan pelajar belum mampu membawa pembaharuan dan cara baru untuk mendorong masyarakat meramaikan masjid. Solusinya yaitu remaja masjid ini hendaknya lebih aktif bertanya dalam ketidaktahuan mereka dengan DKM masjid sehingga terciptanya kolaborasi/kerjasama yang baik antar pengurus masjid dalam memakmurkan masjid”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwasannya risma Thariqul Jannah sudah berjalan

⁵⁸ Qolila, Warga sekitar masjid tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 29 bulan Juni 2019 pada pukul 20.00 Wib

⁵⁹ Lukman, Masyarakat sekitar masjid tariqul jannah telaga dewa bengkulu .*Wawancara Risma Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2019 pada pukul 20.50 Wib

namun terkendala dalam komunikasi yang disebabkan kesibukan antar keanggotaan. Solusi kedepannya menurut saya dalam mengatasi problematika risma Thariqul Jannah yaitu. Menjalin kembali komunikasi yang aktif antara dewan kemakmuran masjid (DKM), risma Thariqul Jannah, dan masyarakat sekitar.

f. Nama-nama Masyarakat Telaga Dewa yang di wawancarai

Tabel.1.2

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Triono	Imam Masjid Thariqul Jannah
2.	Slamet	Ketua RT Telaga Dewa
3.	Lukman	Masyarakat
4.	Irsi Ade	Ketua Risma Thariqul Jannah
5.	Khoir	Anggota Risma Thariqul Jannah
6.	Gemmi	Anggota Risma Thariqul Jannah
7.	Ani Suriani	Anggota Risma Thariqul Jannah

8.	Dina	Anggota Risma Thariqul Jannah
9.	Adi	Masyarakat
10.	Redo	Masyarakat
11.	Nini	Masyarakat
12.	Nilawati	Masyarakat
13.	Lara	Masyarakat
14.	Wika	Masyarakat
15	Dina	Masyarakat

g. Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data penelitian terhadap kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang akan diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaannya yaitu dalam peneliti ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan

sejawat kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci.

Untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Menurut sugiyono, pada triangulasi terdapat tiga strategi yaitu:

4. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
5. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.
6. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum punya masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kridebel.

Untuk mendapatkan data yang absah dengan triangulasi, peneliti akan menggunakan strategi yang pertama dan kedua. Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak

ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁶⁰

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

1. Program Kerja Risma (Remaja Masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu)

Secara umum program yang dilakukan Risma Tariqul Jannah sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai harapan. Program-program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah) terbagi menjadi beberapa

⁶⁰ Burhan bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), Hlm.204

kegiatan yang bersifat inti seperti peringatan 1 Muharam, Maulid nabi, Isra Mijrad, lalu kegiatan yang bersifat rutin seperti pengajian/liqo seminggu sekali, kegiatan santunan, dan bersih masjid. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan pengurus masjid serta anggota RISMA yang aktif dan pengurus inti Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu.

Dalam penemuan lapangan peneliti pun mendapatkan info dari informan yang diwawancarai, program-program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) pun sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama yang berada disekitaran masjid Thariqul Jannah. Hal ini diakibatkan sudah berbudaya kegiatan tersebut di masyarakat sekitar masjid Thariqul Jannah. Gebyar muharam adalah kegiatan atau program andalan yang dilaksanakan remaja masjid Thariqul Jannah, dengan mengadakan perlombaan memiliki daya tarik sendiri untuk masyarakat untuk datang melihat atau juga berpartisipasi dalam kegiatan.

Dengan demikian hampir seluruh program kerja yang dimiliki atau yang sudah dijalankan oleh RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) telah diketahui oleh masyarakat sekitar hal ini dibuktikan begiitu antusiasnya masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan remaja masjid ini dan membuktikan pula bahwa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan menyentuh semua golongan masyarakat sekitar masjid atau luar daerah masjid Thariqul Jannah.

2. Pengimplementasian Program Kerja Risma (Remaja Masjid Thariqul Jannah) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

Pengimplementasian Program Kerja Risma Tariqul Jannah Telaga Dewa dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat, sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yaitu meramaikan masjid dengan kegiatan dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antara Remaja masjid dan dewan kemakmuran mesjid dalam pembagian tugasnya masing masing.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid, dengan ini terciptalah kerja sama yang baik dari keduanya dalam satu tujuan, meramaikan masjid. Organisasi kepemudaan masjid merupakan pendukung kegiatan dari DKM (Dewan Kemakmuran Masjid).

Berdasarkan penemuan dilapangan dan hasil wawancara pengimplementasian programnya, walau sudah berjalan dengan baik, namun ada saja kendala atau hambatan yang membuat tersendatnya kegiatan. Baik dari segi finansial ataupun dana, sumber daya manusianya atau dari dri sendiri setiap anggotanya. Hambatan dan kegiatan inilah yang membuat penerapan program menjadi tersendat dan terkesan tidak ada pergerakan. Hanya saja hambatan hambatan itu menemui solusi pada waktunya , seperti dana, dalam hal dana memang DKM membebaskan RISMA untuk mencari dana dalam hal ini seperti proposal, jika pada waktunya belum terkumpul,

DKM yang membawahi masjid siap menyokong dana untuk menutupi dda kegiatan masjid, hal lain seperti sumber daya manusia yang minim, solusinya ketika hari sudah mendekati hari kegiatan banyak remaja mulai datang untuk membantu karena sebaran banner atau flampet yang disebarakan anggota RISMA. Dalam hambatan pengimplementasian program lebih terfokus pada sumber daya manusia yang kurang, regenerasi yang minim dari remaja menjadi fokus utama hambatan pelaksanaan program-program, hal ini bisa dilihat ketika rapat atau acara sedang dikonsepskan, kedatangan panitia kurang yang mengakibatkan sulitnya membagi tugas kesetiap panitia. Ini yang harus segera dicarikan jalan keluar dan solusi, yaitu dengan mencari dengan kaderisasi anggota dan melakukan regenerasi remaja secepat mungkin.

3. Kendala Program Kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

Keorganisasian remaja masjid golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawara, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan fungsi remaja masjid adalah memakmurkan masjid dengan cara menyelenggarakan kegiatan kegiatan untuk meramaikan masjid dan menyiarkan Islam. Kegiatan- kegiatan islam seperti pengajian, maulid nabi, isra mibrad sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid, dan perlombaan-perlombaan yang diadakan menjadi daya tarik masyarakat sekitar hal ini pun membuat masjid ramai ketika pelaksanaannya.

Berdasarkan penemuan dilapangan dan hasil wawancara hambatan risma dalam menjalankan programnya. Yaitu dari kurangnya komunikasi antar anggota membuat tersendatnya kegiatan, anggota sering terlambat bahkan menghindari rapat, hasil pekerjaan tidak sesuai dengan perencanaan/musyawara. Hambatan dan kegiatan inilah yang membuat penerapan program menjadi tersendat dan terkesan tidak ada pergerakan.

Namun harapan yang positif dari masyarakat sekitar, yakni harapan terus adanya kegiatan dan keberadaan RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah) menjadi harapan utama masyarakat dalam berkegiatan keagamaan, hal ini yang membuktikan RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah) telah berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi keagamaan.

Harus diakui bahwasanya kondisi kita saat ini membawa zaman yang berbeda dengan zamannya tempo dulu. Kita saat ini sedang menghadapi globalisasi yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif globalisasi sudah banyak kita rasakan contohnya mempermudah penyusupan budaya asing praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan lenyapnya gotong royong dan silaturahmi dan lain-lain. Pada sisi lain ia menghembuskan dampak positif berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik kreatif berfikir maupun kreatif berkarya. Jelasnya manusia bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya.

Bagi masjid dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat.

4. Solusi Program Kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

Menjalankan keorganisasian memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Berbagai metode manajemen modern yang ada saat ini merupakan alat bantu yang perlu digunakan oleh pengurus risma, pengurus risma harus mampu menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Tak ada alasan untuk mengelak sebab, bukan saatnya lagi pengurus masjid mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban, dan sebagainya.

Di sinilah pentingnya mempelajari ilmu manajemen modern, atau sekurang kurangnya menerapkan manajemen praktis dalam pengelolaan keorganisasian. Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Dalam menerapkan program keorganisasian beberapa unsur yang perlu dilakukan yaitu

1. Membuat uraian perkerjaan tugas (job description) berdasarkan pemerataan tugas.

2. Menempatkan personil pengurus berdasarkan kemauan, kemampuan, dan kesempatan.
3. Kemampuan memotivasi.
4. Kemampuan berkerja sama.
5. Kemampuan mengelola konflik.
6. Kemampuan berkomunikasi timbal balik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam menjalankan program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) sudah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya ke masyarakat sekitar masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa, kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaannya, peran komunikasi yang baik antara DKM (Dewa Kemakmuran Masjid Thariqul Jannah) pun menjadi point terpenting pula dalam pengenalan program dan kegiatan ke masyarakat.

Pengimplementasian program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target, yaitu meramaikan masjid dengan kegiatan dan banyaknya masyarakat yang berkegiatan di masjid. Hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antara RISMA dan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dalam pembagian tugasnya masing-masing.

2. Hambatanrisma dalam menjalankan programnya, yaitu dari kurangny komunikasi antaranggotamembuattersendatnyakegiatan, anggotaseringterlambat bahkan menghindari rapat, hasil perkerjaan tidak sesuai dengan perencanaan/musyawara. Hambatandankegiataninilah yang membuatpenerapan program menjaditersendatdanterkesantidakadapergerakkan.

3. Solusi dalam penelitian ini adalah peneliti merekomendasikan agar kedepannya Menjalin kembali komunikasi yang aktif antar Dewa Kemakmuran Masjid (DKM), RISMA Thariqul Jannah, dan masyarakat sekitar, dan pengurus RISMA hendaknya lebih aktif bertanya dalam ketidaktahuan mereka dengan DKM Masjid sehingga terciptanya kolaborasi/kerjasama yang baik antar pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, tentunya disertai juga dengan pengurus masjid yang lebih terbuka dan memperbanyak kegiatan di masjid sehingga masyarakat lebih bersemangat untuk mendatangi masjid.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan dan eksistensi RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) kedepan, yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya kembali pengkaderan anggota, karna sumber daya manusia yang minim di RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) yang menyebabkan tumpang tindihnya kewajiban perdevisi.
2. Menjalinkan komunikasi yang aktif antar anggota lama dan yang baru sehingga anggota baru dapat menjalankan peran mereka sesuai devisi masing-masing.
3. Menjalinkan kembali komunikasi yang aktif antara DKM (Dewa Kemakmuran Masjid), RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu), dan masyarakat.
4. Memperluas jaringan komunikasi, agar tidak beruang sempit hanya pada daerah sekitaran masjid Thariqul Jannah, melakukan studi banding ke ikatan remaja masjid lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub Mohammad E. *Manajemen Masjid*. Jakarta :Gema Insani Press 2001.
- Al-Qarni A'Idh. *Jadilah Pemuda Kahfi*.(Solo. Darul Wathan Ii An-Nasyr :2005)
- Adam I. Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung :Sinar Bary Algensindo 2000)
- Bauto Monto Laode, “*Prespektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No.2, Edisi Desember 2014.
- Binasmaini. *Peran Masyarakat Memberikan Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur*. Institut Agama Islam Negri Bengkulu.2011
- Deddy Mulya, *Metodelogi Penelitian Kualitatif:Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*,Bandung:PT, Remaja Rsdakarya,2006).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitati Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012)
- Halukati Weny, “*Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negri Gorontalo*”, *Jurnal Bikotetik*, Vol 02, No 01, Tahun 2018,
- Ishomuddin, *Sosiologi Agama*,(Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Kaelany, *Islam Dan Aspek Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2000)

Lakonawa Petrus, “*Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat*”, Jurnal Binus, Vol 4, No 2, Oktober 2013.

Muhammaddin, “*Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*”, Pdf JIA, Tahun 2013, No 1/99-114.

Mursalah AL Amry, “*Skripsi Peranan Risma Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan*”, Jakarta, 2017.

Petri Juita. *Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan (Studi Kasus Masjid Nurul Falah, Dusun VII Desa Tematang Tebat Air Sebakul Kabupaten Bengkulu Tengah*. Institut Agama Islam Negri Bengkulu` 2015

Putro Zarkasih Khamim, “*Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*”. Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol 17, No 1, 2017.

Rafik Udin. *Hubungan Kegiatan Remaja Masjid (RISMA) AT-TAQWA Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Marga Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Institut Agama Islam Negri Bengkulu. 2015

Sarwono W Sarlito, “*Psikologi Remaja* “, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada 2012.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

Sucipto Hery , *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media :2002)

Sukmana Iman Cornelius, “*Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama*”. Jurnal Teologi, Vol 03, No 02, November 2014.

Wirawan Sarlito Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.